

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Reksadana merupakan perusahaan yang menyediakan jasa pengelolaan portofolio investasi yang terdiri dari berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan instrumen pasar uang. Seluruh pengelolaan dan keputusan investasi dalam portofolio tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab manajer investasi, yang bertugas mengelola aset investor (Rapini et al., 2021).

Menurut Martalena & Malinda dalam (Rapini et al., 2021). Reksadana diklasifikasikan menjadi 4 antara lain, reksadana pasar uang yang menginvestasikan dana pada instrumen pasar uang dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun, reksadana saham yang sebagian besar investasinya dialokasikan pada efek saham dengan potensi pengembalian jangka panjang, reksadana pendapatan tetap yang mayoritas dana diinvestasikan pada efek utang atau obligasi, serta reksadana campuran yang mengkombinasikan investasi pada saham, obligasi, dan instrumen pasar uang sehingga memberikan keseimbangan antara risiko dan imbal hasil.

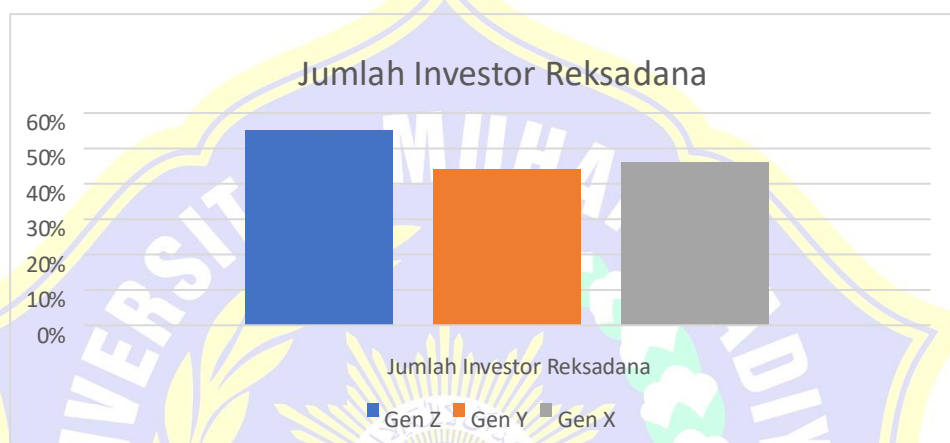
Berdasarkan berbagai penelitian, Generasi Z cenderung lebih memilih reksadana pasar uang sebagai instrumen investasi utama karena tingkat risiko yang rendah dan kemudahan akses. Reksadana pendapatan tetap menjadi alternatif pilihan dengan tingkat risiko yang moderat, sedangkan reksadana saham lebih diminati oleh investor dengan toleransi

risiko yang lebih tinggi. Adapun reksadana campuran tidak secara dominan disebutkan dalam preferensi utama, namun dapat dikategorikan sebagai instrumen investasi dengan karakteristik menengah yang menggabungkan unsur saham dan pendapatan tetap (Fitri & Sari, 2025)

Investasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan nilai kekayaan, melainkan juga sebagai alat penting dalam mencapai berbagai tujuan finansial jangka panjang yang sering kali sulit diwujudkan hanya dengan mengandalkan tabungan tradisional. Kondisi ketidakpastian ekonomi, kenaikan inflasi yang berkelanjutan, serta dinamika pasar yang cepat membuat tabungan biasa kurang efektif dalam melindungi atau meningkatkan daya beli dan nilai kekayaan. Dengan demikian, investasi menjadi pilihan yang lebih potensial untuk mengatasi keterbatasan tabungan dalam menjaga dan mengembangkan aset finansial dalam jangka waktu yang lebih panjang, mengingat tabungan biasanya menawarkan tingkat pengembalian yang lebih rendah dibandingkan investasi Maulani at al., (2025).

Generasi Z adalah mereka yang lahir pada tahun 1997–2012 dan sering disebut sebagai generasi paling mengerti teknologi. Generasi Z tumbuh bersama teknologi yang semakin maju atau berkembang. Selain itu, dikenal memiliki gaya hidup konsumtif yang ditandai dengan kebiasaan sering membeli Makanan viral, barang-barang yang sedang trend dan nongkrong di coffe shop (Sutarno at al., 2022). Namun, perubahan perilaku mulai terjadi di kalangan Generasi Z, di mana sekarang banyak yang mulai

mengalihkan sebagian pengeluarannya ke investasi, Salah satu investasi yang cocok untuk Generasi Z adalah reksadana, terutama untuk yang masih pemula. Sebagai upaya untuk mempersiapkan masa depan finansial yang lebih baik dengan potensi return investasi yang lebih tinggi dibandingkan menabung biasa (Mariani at al., 2023).



Gambar Jumlah Investor Reksadana 1

Diketahui bahwa Reksadana menjadi instrumen investasi yang banyak diminati oleh Generasi Z dengan persentase sebesar 55%, kemudian terdapat Generasi Y atau Milenial dengan persentase sebesar 44%, dan Generasi X sebesar 46% pada Reksadana. Pada instrumen perhiasan emas, Generasi Z dipersentasekan sebesar 34%, sedangkan Milenial atau Gen Y sebesar 46% dan Gen X sebesar 60%. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan keinginan, persepsi dan trend dari generasi Z yang menginginkan investasi dalam bentuk modal yang rendah (high return). Berbeda halnya dengan Gen Y dan Gen X, lebih tidak memperlakukan modal yang dikeluarkan

untuk investasi dan lebih memilih investasi dengan risiko rendah (Widjanarko, 2023).

Seiring dengan kemajuan teknologi, investasi telah menjadi fenomena yang berkembang dan menarik minat berbagai segmen masyarakat, termasuk mahasiswa, yang melihat investasi sebagai strategi penting dalam perencanaan keuangan di masa depan. Kemudahan akses informasi dan perkembangan teknologi juga telah meningkatkan popularitas instrumen investasi seperti reksadana. Aktivitas investasi ini dapat diakses oleh semua kelompok, termasuk Generasi Z, yang menunjukkan minat signifikan terhadap dunia investasi (Firmansyah, 2024).

Perkembangan teknologi dan informasi telah mempermudah akses investasi melalui perangkat seluler. Selain kemudahan dalam melakukan investasi, mencari informasi terkait investasi juga menjadi lebih praktis melalui konten yang disajikan di berbagai platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube, serta melalui lembaga yang secara khusus menyediakan pendidikan investasi (Anisa, 2023).

Platform media sosial merupakan wadah pembuatan konten yang edukatif dan menarik, seperti video singkat terkait ide investasi atau kisah sukses investor, berfungsi sebagai pendorong yang efektif untuk mendorong Generasi Z mulai berinvestasi. Faktor influencer berperan signifikan dalam mempengaruhi keputusan investasi mereka, mengingat banyak Generasi Z mengikuti dan mempercayai rekomendasi dari figur tersebut. Namun, meskipun peran influencer cukup besar, terdapat kekurangan pemahaman

menyeluruh tentang konsep investasi di kalangan Generasi Z, yang berpotensi meningkatkan risiko kerugian finansial (Vransiska et al., 2025).

Menurut hasil penelitian (Suryani & Amanah, 2024) menunjukkan variabel Platform Media Sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa. Namun, hasil tersebut berbeda dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa media sosial tidak berpengaruh signifikan atau bahkan berdampak negatif secara tidak langsung terhadap minat investasi (Aminah et al., 2024).

Pengetahuan investasi yang memadai mengenai prinsip-prinsip investasi yang tepat akan memengaruhi perilaku investasi Generasi Z. Pengetahuan investasi mencakup pemahaman menyeluruh tentang aspek-aspek investasi, termasuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, penilaian terhadap tingkat risiko, serta evaluasi potensi imbal hasil dari investasi tersebut (Maharani et al., 2021).

Pengetahuan investasi reksadana menjadi kunci agar investor muda dapat membuat keputusan yang tepat. karena dengan pemahaman yang baik, mereka mampu mengenali potensi risiko dan keuntungan yang ada, sehingga dapat mengoptimalkan hasil investasi secara maksimal. Menurut Darmawan dalam (Firmansyah et al., 2024). Kesuksesan keuangan memang tidak mudah dan salah satu solusinya adalah Generasi Z harus mengenal dan mempelajari ilmu investasi dengan baik, Karena berinvestasi merupakan cara yang tepat untuk mengamankan dan melindungi masa depan serta melindungi nilai uang dari inflasi.

Faktor yang mempengaruhi minat investasi pada Generasi Z adalah pengetahuan investasi (Sridayani at al., 2023). Pengetahuan investasi yang kuat juga membantu mengurangi kesalahan umum dalam berinvestasi dan mendorong perilaku investasi yang lebih bijak dan terencana. Hal ini penting mengingat semakin banyaknya generasi muda yang mulai tertarik pada instrumen investasi sebagai sarana untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Menurut hasil penelitian (Khairunnisa' & Ni'am, 2023) terdapat adanya pengaruh positif signifikan pengetahuan investasi terhadap minat investasi Generasi Z berinvestasi. Namun, hasil tersebut berbeda dengan temuan (Suryani & Amanah, 2024) menunjukkan bahwa Pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Peluang return investasi terhadap reksadana lebih baik dibanding menabung biasa di bank yang bunganya rendah, di tengah inflasi yang bisa membuat nilai tabungan menurun. Investasi reksadana memungkinkan untuk belajar investasi dengan risiko yang terkendali dan fleksibilitas tinggi seperti bisa dicairkan kapan saja tanpa proses rumit. Generasi Z selalu memandang investasi dengan cara untuk mengembangkan uang mereka secara aktif dibanding hanya menyimpan tanpa pertumbuhan yang diperoleh dari hasil kegiatan investasi yang telah dilaksanakan (Rahayuningsih, 2023).

Menurut hasil penelitian (Rahayuningsih, 2023) Return Investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat generasi z berinvestasi.

Namun, hasil tersebut berbeda dengan temuan (Marlin, 2020) menunjukkan bahwa return investasi tidak signifikan terhadap minat investasi.

Persepsi risiko yang mereka rasakan terhadap reksadana memegang peranan penting dalam menentukan minat dan keputusan mereka untuk berinvestasi. Generasi Z, sebagai kelompok demografis yang baru mulai memasuki dunia investasi, sering kali memiliki tingkat pemahaman dan pengalaman yang berbeda mengenai risiko keuangan dibandingkan generasi sebelumnya. persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi. Jika kualitas persepsi risiko semakin tinggi, kualitas keputusan investasinya semakin meningkat (Rika & Syaiah, 2022).

Tingginya persepsi risiko yang dimiliki investor membuatnya berhati-hati karena keputusan investasinya telah dipertimbangkan dengan teliti. Ketika seseorang memiliki persepsi risiko atas suatu investasi, seseorang dapat memperkirakan risiko yang akan dialaminya, melakukan antisipasi, dan bersiap untuk menghadapi risiko yang mungkin terjadi (Hidayat & Pamungkas, 2022). Menurut hasil penelitian (Annisa et al., 2025) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi. Namun, hasil tersebut berbeda dengan temuan (Khairunnisa' & Ni'am, 2023) menunjukkan persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat Generasi Z berinvestasi di reksadana. Variabel platform media sosial

dalam penelitian (Suryani & Amanah, 2024) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian (Aminah et al., 2024) yang menyatakan bahwa media sosial tidak berpengaruh signifikan atau bahkan berdampak negatif secara tidak langsung terhadap minat investasi.

Pada variabel pengetahuan investasi, penelitian (Khairunnisa & Ni'am, 2023) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi Generasi Z. Akan tetapi, hasil tersebut berbeda dengan penelitian (Suryani & Amanah, 2024) yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Selanjutnya, pada variabel return investasi, penelitian (Rahayuningsih, 2023) menunjukkan bahwa return investasi berpengaruh signifikan terhadap minat Generasi Z untuk berinvestasi. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian (Marlin, 2020) yang menyatakan bahwa return investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Selain itu, penelitian (Annisa et al., 2025) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Akan tetapi, hasil penelitian (Khairunnisa & Ni'am, 2023) menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji kembali pengaruh platform media sosial, pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan return investasi terhadap minat Generasi Z berinvestasi di reksadana. Penelitian ini difokuskan pada

Generasi Z karena generasi ini merupakan kelompok yang paling dekat dengan perkembangan teknologi digital dan media sosial, serta memiliki ketertarikan yang cukup tinggi terhadap investasi reksadana sebagai instrumen investasi dengan modal terjangkau dan risiko yang relatif rendah.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan media sosial telah mempermudah akses edukasi investasi bagi Generasi Z melalui platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Namun, kemudahan akses tersebut juga dapat memengaruhi persepsi, pengetahuan, serta keputusan investasi Generasi Z secara berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat Generasi Z berinvestasi di reksadana.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Platform Media Sosial, Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, dan Return Investasi terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi di Reksadana.”**

B. Rumusan Masalah

Setelah diuraikannya masalah pada latar belakang, maka dapat dibahas rumusan- rumusan masalah dalam penelitian ini yang menarik peneliti, yaitu:

1. Apakah platform media sosial berpengaruh terhadap minat Generasi Z berinvestasi di reksadana?
2. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat Generasi Z berinvestasi di reksadana?

3. Apakah return investasi berpengaruh terhadap minat Generasi Z berinvestasi di reksadana?
4. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat Generasi Z berinvestasi di reksadana?
5. Apakah platform media sosial, pengetahuan investasi, persepsi risiko dan return investasi berpengaruh terhadap minat Generasi Z berinvestasi di reksadana?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah platform media sosial berpengaruh terhadap minat Generasi Z berinvestasi di reksadana
2. Untuk mengetahui apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat Generasi Z berinvestasi di reksadana
3. Untuk mengetahui apakah Return Investasi berpengaruh terhadap minat Generasi Z berinvestasi di reksadana
4. Untuk mengetahui apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat Generasi Z berinvestasi di reksadana
5. Untuk mengetahui apakah platform media sosial, pengetahuan investasi, Return Investasi dan persepsi risiko berpengaruh terhadap minat Generasi Z berinvestasi di reksadana

D. Manfaat Penelitian

Bagi Generasi Z Penelitian ini diharapkan dapat membantu Generasi Z memahami investasi reksadana dan membuat mereka lebih percaya diri dan siap mengambil keputusan investasi yang tepat.

Bagi Universitas

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan investasi di lingkungan universitas, khususnya bagi mahasiswa.

Bagi Peneliti

Penulis memperoleh pemahaman lebih luas tentang reksadana sehingga dapat meningkatkan keahlian dan kapasitas diri di bidang investasi.

Bagi Pembaca

Membantu meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya peran media sosial dalam membentuk perilaku finansial, pengetahuan investasi, pemahaman mengenai peran return investasi, serta pengelolaan risiko.